



Efektivitas Pembelajaran PAK Kurikulum Merdeka dengan Metode *Snowball Throwing* Berbantuan Modul terhadap Prestasi Belajar di SMA Sint Louis Semarang

Damiana Yasinta Ambu^{1*}, Andarweni Astuti², Anselmus Joko Prayitno³

^{1,2,3}Prodi Pendidikan dan Pengajaran Agama Katolik, STPKat Santo Fransiskus Assisi Semarang, Indonesia

Email: mianyasintha@gmail.com, anseljoko@gmail.com

Alamat: Jl. Ronggowarsito No.8, Tj. Mas, Kec. Semarang Utara, Kota Semarang, Jawa Tengah 50174

Korespondensi penulis: mianyasintha@gmail.com*

Abstract. *The existence of problems Incompletion and weak achievement of students' learning at SMA Sint Louis Semarang is caused one only by the lack of attention of some students towards PAK learning material the research aims to: 1) To find out the use of the snowball throwing method has achieved completeness results in the Sint Lous High School students in the independent learning curriculum 2) To find out the influence of the aspect of independence on the use of the snowball throwing method on the learning achievement of the participants Sint Louis High School students in the independent learning curriculum 3) To find out the effectiveness of achievement learning using the snowball throwing method for class X Sint Louis High School Semarang in the Independent learning Curriculum. To get answers to these problems researchers used research methods quantitative experiments. By using independence instruments. The population in this research is all students in class X SMA Sint Louis Semarang. With the sample used being all students of class posttest The results obtained were the difference between the average pretest score of 40 and after the posttest the average was 95. Therefore, it is concluded that PAK learning in the independent curriculum using the snowball method throwing rocky modules is effective on the learning achievement of students class X SMA Sint Louis Semarang. Suggestions it is necessary to add other methods so that the learning process in class is not monotonous and is able to encourage student activity*

Keywords: *Snowball Throwing, Independent Curriculum, Independence.*

Abstrak. Adanya masalah Ketidaktuntasan dan lemahnya prestasi belajar peserta didik di SMA Sint Louis Semarang disebabkan salah satunya oleh kurangnya perhatian beberapa peserta didik terhadap materi pembelajaran PAK, penelitian bertujuan untuk: 1) Untuk mengetahui penggunaan metode *snowball throwing* telah mencapai hasil ketuntasan pada peserta didik SMA Sint Lous dalam kurikulum merdeka belajar 2) Untuk mengetahui pengaruh aspek kemandirian terhadap penggunaan metode *snowball throwing* terhadap prestasi belajar peserta didik SMA Sint Louis dalam kurikulum merdeka belajar 3) Untuk mengetahui keefektivitasan prestasi belajar menggunakan metode *snowball throwing* kelas X SMA Sint Louis Semarang dalam Kurikulum Merdeka belajar. Untuk mendapatkan jawaban terhadap masalah tersebut peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif eksperimen. Dengan menggunakan instrumen kemandirian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X SMA Sint Louis semarang. Dengan sampel yang dipergunakan adalah seluruh peserta didik kelas X-1, variabel yang dipakai dalam penelitian ini adalah variabel Independen (bebas) dan variabel dependen (terikat) dengan menggunakan instrumen pretest dan posttest Didapatkan hasil perbedaan antara nilai pretest rata-rata sebesar 40 dan setelah dilakukan posttest rata-rata 95. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa pembelajaran PAK kurikulum merdeka dengan menggunakan metode *snowball throwing* berbantuan modul efektif terhadap prestasi belajar peserta didik kelas X SMA Sint Louis Semarang. Saran perlu untuk manambahkan metode lainnya agar proses pembelajaran dikelas tidak monoton dan mampu mendorong keaktifan peserta didik.

Kata kunci : *Snowball Throwing, Kurikulum Merdeka, Kemandirian.*

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang dapat mewujudkan suasana belajar agar proses pembelajaran peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan. Proses pendidikan tak dapat dipisahkan dari proses pembangunan itu sendiri. Berbicara tentang pendidikan kita semua pasti sudah mengetahui bahwa betapa pentingnya pendidikan tersebut. Pendidikan, kemampuan dan pengetahuan merupakan salah satu modal yang kita miliki untuk hidup di zaman yang serba sulit ini (Makkawaru, 2019).

Salah satu syarat untuk majunya suatu bangsa adalah memiliki sumber daya manusia yang berkualitas. Demi terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas itu maka diperlukan pendidikan. Pendidikan merupakan faktor utama dan terpenting dalam memajukan suatu bangsa. Pendidikan merupakan hak yang sangat dibutuhkan oleh setiap manusia agar dapat melakukan segala aktifitas di dalam masyarakat tempat di mana mereka berada. Pendidikan menjadi sarana yang sangat penting dalam mengupayakan pengembangan sumber daya manusia. Melalui pendidikan akan dihasilkan sumber daya manusia yang berkualitas (Lubis & Jaya 2021).

Pendidikan di Indonesia tidak luput dari permasalahan setiap tahunnya. Permasalahan tersebut meliputi input, proses, dan output. Tiga komponen ini memiliki keterkaitan erat dengan permasalahan pendidikan di Indonesia. Pada komponen Input biasanya ditemukan pada saat penerimaan peserta didik baru. Tidak jarang ditemukan tenaga pendidik yang memanfaatkan penerimaan peserta didik baru sebagai ladang penghasil keuntungan. Terkadang orang tua juga tidak merasa keberatan jika dibebankan biaya yang sangat tinggi atas nama gengsi dan harapan agar anaknya dapat lulus dari sekolah yang bagus (Ridha, N. (2017).

Pada komponen proses pembelajaran tidak kalah rumit dengan komponen input. Terkadang, orang tua ingin memasukkan anak ke sekolah yang bergengsi, tetapi orang tua tidak memberikan motivasi bagi anak. Seharusnya orang tua memberikan gambaran pada si anak tentang apa yang harus dicapai, bukan yang ingin orang tuanya capai melalui si anak. Kinerja guru saat berada di kelas juga terkadang hanya sebatas masuk kelas dan menyuruh peserta didik untuk mencatat, dan sekedar memberi tugas atau menaikkan nilai anak didik agar dapat mengisi raport dengan cepat memenuhi KKTP Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) (Megawati, 2017).

Pada komponen output berkaitan dengan kelulusan anak. Kelulusan biasanya terkait dengan permasalahan Ujian Nasional (UN). Lulus atau tidaknya anak didik dilihat dari nilai yang didapatkan dari UN dan nilai raport. Jika nilai anak didik rendah, maka ia tidak bisa melanjutkan ke jenjang yang berikutnya. Hal ini banyak di protes dari berbagai kalangan karena menentang program nasional wajib belajar 12 tahun (Megawati, 2017).

Sebagai salah satu lembaga pendidikan formal, sekolah bukan hanya berfungsi untuk melatih dan meningkatkan kompetensi anak dari segi akademik saja, tetapi juga melatih anak untuk mengembangkan kepribadian mereka. Hal itu terungkap dalam Undang-Undang (UU) RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa Pendidikan merupakan usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa maupun negara. Pendidikan merupakan usaha sadar dalam proses pembelajaran yang terencana agar nantinya peserta didik menjadi manusia yang lebih baik. Pendidikan dasar sebagai pendidikan awal juga sangat berpengaruh terhadap pendidikan yang selanjutnya (Kemendikbud, 2003).

Dalam Undang-Undang (UU) RI Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 juga menyatakan bahwa Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Kemendikbud, 2003).

Pendidikan yang digunakan dalam PAK kelas X khususnya di beberapa Fase merupakan Kurikulum Merdeka. Konsep “Merdeka Belajar” yang sebenarnya belum menentukan arah tujuan pendidikan di negara kita. Namun, konsep belajar mandiri menunjuk pada partisipasi yang tepat dalam menuntut peningkatan financial siswa sehingga mereka dapat belajar dengan bebas (Epilia, 2023).

Selain pendidikan agama yang didapatkan di sekolah juga diterapkan pendidikan karakter. Pendidikan karakter mempunyai makna lebih tinggi dibandingkan dengan pendidikan moral, karena pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan mana yang benar dan mana salah. Pendidikan karakter lebih menuju pada penanaman kebiasaan (habituation) tentang hal-hal yang baik, sehingga seorang anak dapat membedakan yang baik dan salah (kognitif), mampu merasakan nilai yang baik (afektif) dan melakukannya (psikomotor). Selain itu terdapat delapan belas nilai-nilai dalam pendidikan karakter

menurut Diknas yaitu Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab (Rulianto, 2018).

Pada penelitian ini lebih melihat pada nilai karakter pada peserta didik yang merupakan nilai yang menjadi fondasi awal majunya sebuah negara. Nilai karakter bertanggung jawab merupakan dasar paling utama yang harus ditanamkan pada peserta didik. Melalui nilai karakter bertanggung jawab maka akan mudah dalam menumbuhkan nilai karakter-karakter yang baik kepada peserta didik. Karakter bertanggung jawab yaitu nilai sikap atau perilaku seseorang dalam menerima atau menanggung segala sesuatu yang ditugaskan dan dituntut atas perbuatan yang telah dilakukan (Abidin, 2020).

Pendidikan agama mengambil bagian dan peranan penting dalam penanaman nilai-nilai moralitas. Oleh karena itu, pendidikan mesti memiliki aspek transendensi, yaitu mampu mengubah dan membentuk seseorang menjadi pribadi yang melampaui dirinya saat ini. Hal ini mungkin terjadi apabila anak didik menjadi subjek dan bukan sekedar objek pendidikan, dengan begitu pendidikan mampu mengembangkan kemampuan anak didik secara holistic. Iman adalah dasar yang menjadi sumber idealisme dalam kehidupan, sementara pendidikan adalah instrumen dalam melaksanakan idealisme tersebut. Oleh karena itu, tujuan akhir dari sebuah pendidikan adalah perkembangan diri yang utuh dan penuh dari segala aspek (kognitif, afektif, psikomotorik, spiritualitas, karakter) sehingga peserta didik dapat melakukan perubahan di lingkungan sekitarnya (perubahan sosial) (Abidin, 2020).

Guru agama kelas X SMA Sint Louis Semarang telah melakukan pengamatan serta wawancara yang menunjukkan hasil pembelajaran kurang maksimal dan kurangnya kemandirian terhadap proses pembelajar yang menyebabkan hasil belajar pada peserta didik rendah. Karena itu, peserta didik diharapkan mampu mencapai batas KKTP yang sudah ditetapkan oleh Sekolah. KKTP yang telah ditetapkan oleh sekolah 75. Dilihat dari nilai latihan ulangan harian peserta didik, masih banyak berada di bawah KKTP. KKTP dalam mata pelajaran Agama Katolik adalah 75. Beberapa penyebab yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik, yaitu: peserta didik beranggapan pelajaran Agama Katolik membosankan, peserta didik tidak mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, peserta didik cenderung pasif dan malu bertanya dalam kelas ketika tidak paham pada materi yang dijelaskan dan pada saat guru mengadakan sesi tanya jawab peserta didik tidak dapat menjawab, dan proses pembelajaran di sekolah hanya menggunakan metode

ceramah. Materi yang disajikan hendaknya menggunakan metode yang menjadikan peserta didik lebih mandiri dan aktif sehingga hasil pembelajaran peserta didik dapat dicapai sebaik mungkin saat proses pembelajaran Agama Katolik berlangsung.

Peneliti menggunakan metode snowball throwing berbantuan modul pada penelitian kali ini. Metode snowball throwing adalah permainan berkelompok dan merupakan model pembelajaran yang diadopsi pertama kali dari permainan fisik dimana gumpalan salju dilempar dengan maksud memukul orang lain. Melempar gumpalan kertas untuk menunjuk siswa yang diharuskan menjawab soal dari kelompok teman lainnya dan setiap kelompok menjawab dan menyimpulkan materi bergantian. Dengan menggunakan metode tersebut peserta didik dapat belajar lebih aktif, tidak hanya bergantung pada apa yang disampaikan oleh guru tetapi dapat memecahkan sendiri, dan memberikan ingatan yang lebih kepada peserta didik (Maghfiroh, 2015).

2. KAJIAN TEORITIS

Pendidikan Agama Katolik mengusahakan secara terencana dan berkesinambungan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik untuk mempertahankan iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai ajaran Gereja Katolik, dengan sungguh-sungguh memperhatikan penghormatan terhadap agama lain. Dalam hubungan kerukunan antar agama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional. Pendidikan Agama Katolik pada dasarnya bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan untuk membangun hidup yang semakin beriman. Membangun hidup beriman kristiani berarti membangun kesetiaan pada Injil Yesus Kristus yang memiliki keprihatinan tunggal yakni Kerajaan Allah. Kerajaan Allah merupakan situasi dan peristiwa penyelamatan untuk perdamaian dan keadilan, kebahagiaan dan kesejahteraan, persaudaraan dan kesetiaan, kelestarian lingkungan hidup yang dirindukan oleh setiap orang dari berbagai agama dan kepercayaan (Melyawanto, 2019).

Pendidikan Agama memiliki peran yang amat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan Agama menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna damai dan bermartabat. Pendidikan Agama dimaksudkan untuk membentuk siswa menjadi pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, dan demi peningkatan potensi spiritual. Perkembangan spiritualitas merupakan hal yang sangat penting bagi manusia, oleh karena itu perkembangan spiritualitas menjadi acuan untuk mempelajari perkembangan hidup bagi manusia (Rerum Novarum, Art 51).

Konsili Vatikan II menekankan bahwa kehadiran Gereja di dunia persekolahan menjadi wadah pembinaan kaum muda secara khas nampak melalui sekolah Katolik dengan menciptakan lingkungan hidup bersama yang dijiwai oleh semangat Injil kebebasan dan cinta kasih, dan membantu mereka, untuk dapat berkembang menjadi ciptaan baru sebagaimana dalam baptisan yang diterimanya. Sekolah Katolik menjadi wadah atau sarana pengembangan iman umat sehingga semakin beriman militan dan tangguh. Peserta didik juga memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan agama di sekolah. Dalam *Gravissimum Educationis* dikatakan: setiap umat beriman Kristiani memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan Kristiani. Ini berarti bahwa setiap umat beriman tanpa diskriminasi memiliki kesempatan untuk mempelajari dan mendalami imannya.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif eksperimen dengan penerapan metode eksperimen. penelitian eksperimen merupakan penelitian yang paling dapat diandalkan keilmiahannya (paling valid), karena dilakukan menggunakan pengontrolan secara ketat terhadap variabel-variabel pengganggu di luar dieksperimen, Penelitian eksperimen merupakan penelitian kuantitatif yang lain, harus jelas dan tegas variabel eksperimen maupun dampaknya, agar jelas pada rumusan hipotesis yang diajukan (Jaedun,2011). Berdasarkan teori tersebut, penelitian eksperimen adalah metode untuk mencari hubungan sebab akibat antara dua faktor atau lebih yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan menyisihkan faktor- faktor lain. Jadi metode eksperimen merupakan metode yang harus sesuai dengan judul penelitian, karena penelitian ini mencocokkan dua variabel yaitu pembelajaran dengan metode *Snowball Throwing* dalam kurikulum merdeka dan prestasi belajar.

Penelitian dilaksanakan oleh peneliti berlokasi di SMA Sint Louis Semarang. Peneliti memilih tempat tersebut karena tempat yang mudah di jangkau dan peserta didiknya multicultural sehingga sesuai dengan tema yang diambil dalam penelitian. Waktu Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2024 sampai pada bulan Februari 2024. Dalam penelitian ini, menggunakan 1 kelas eksperimen dengan jumlah peserta didik 24 orang. Pelaksanaan diberikan kepada peserta didik kelas X-1 semester genap tahun ajaran 2024/2025. Sedangkan untuk melihat capaian pembelajaran PAK peserta didik menggunakan instrument tes.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Efektivitas pembelajaran PAK kurikulum merdeka dengan metode *snowball throwing* dapat menggunakan uji untuk mengetahui metode tersebut efektif terhadap prestasi belajar peserta didik atau tidak. Dengan melakukan uji penelitian untuk memperoleh hasil sebagai berikut:

a. Hasil Penelitian

1) Uji Pengaruh

Uji pengaruh pada variabel kemandirian dan metode *snowball throwing* pada prestasi belajar peserta didik dilakukan untuk mengetahui pengaruh kemandirian terhadap metode *snowball throwing* pada prestasi belajar dengan menggunakan uji regresi. Dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0 : \beta = 0$ (persamaan tidak linear atau tidak ada hubungan antara x dan y)

$H_1 : \beta \neq 0$ (persamaan linear atau ada relasi antara x dan y)

Berdasarkan hasil uji pengaruh kemandirian peserta didik terhadap metode *snowball throwing* pada prestasi belajar, dengan data sebagai berikut :

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	25.427	7.650		3.324	.003
	kemandirian	.756	.079	.899	9.630	.000

a. Dependent Variable: posttest

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	27.346	1	27.346	92.728	.000 ^b
	Residual	6.488	22	.295		
	Total	33.833	23			

a. Dependent Variable: posttest

b. Predictors: (Constant), kemandirian

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.899 ^a	.808	.800	.543

a. Predictors: (Constant), kemandirian

Tabel 4.3 Dalam tabel di atas diketahui persamaan regresi dengan sampel nilai $a = 25.427$ dan nilai $b = 1.756$. Berdasarkan persamaan regresi $\hat{y} = 25.427 + 1.756x$. kemudian dengan membuktikan diterima atau ditolak bisa dilihat dalam tabel 4.4, diperoleh nilai $F = 92.728$, $\text{sig} = 0,000$. $\text{Sig } 0,000 = 0\% < 5\%$ berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi persamaannya adalah linear x dan y memiliki hubungan linear. Kemudian dapat dilihat pada koefisien determinasi R^2 dalam tabel 4.5. Diperoleh nilai R square atau $R^2 = 0,899 = 89,9\%$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variasi variabel prestasi belajar y dapat diterapkan atau dijelaskan oleh variabel kemandirian x sebesar $89,9\%$. Dengan demikian variabel kemandirian cukup berpengaruh besar terhadap hasil belajar.

2) Uji Ketuntasan

Uji ketuntasan merupakan uji banding sampel variabel prestasi belajar T -Test menggunakan *one sample test*. Dalam uji ketuntasan ini digunakan untuk mengukur ketercapaian prestasi belajar peserta didik dengan memperoleh nilai KKM 80. Berdasarkan hasil dari hipotesis uji banding sampel variabel prestasi belajar T -Test menggunakan *one sample test* dengan data sebagai berikut:

One-Sample Statistics						
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean		
posttest	24	99.08	1.213	.248		
pretest	24	64.79	12.724	2.597		

One-Sample Test						
Test Value = 80						
	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Posttest	77.082	23	.000	19.083	18.57	19.60
Pretest	-5.855	23	.000	-15.208	-20.58	-9.84

Tabel 4.6 Dalam tabel di atas diketahui output terlihat $\text{sig} = 0,000 < 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dari pernyataan ini dapat disimpulkan bahwa rata-rata dari hasil belajar peserta didik tidak sama dengan 80. Dari pernyataan ini dapat dilihat pada nilai empiris *posttest* pada kolom *mean* yaitu 99,08, sedangkan pada nilai empiris *pretest* pada kolom *mean* yaitu 64,79. Dengan demikian dapat membuktikan bahwa metode *snowball throwing* dibuktikan efektif pada peserta didik kelas X pelajaran PAK.

3) Uji N-Gain

Dalam uji ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan pada metode yang diterapkan pada kelas X-1. Dalam uji N-Gain dilakukan untuk mengetahui nilai pretest dan posttest. Dengan data sebagai berikut:

		Descriptives		
	Kelas		Statistic	Std. Error
NGain_ Eksperimen Score		Mean	.9726	.00738
		95% Confidence Interval for Mean		
		Lower Bound	.9573	
		Upper Bound	.9878	
		5% Trimmed Mean	.9762	
		Median	.9917	
		Variance	.001	
		Std. Deviation	.03617	
		Minimum	.88	
		Maximum	1.00	
		Range	.13	
		Interquartile Range	.05	
		Skewness	-1.309	.472
		Kurtosis	1.052	.918

Tabel 4.8 Dalam tabel di atas diketahui uji N-Gain diperoleh rata-rata skor pada kelas eksperimen sebesar 97,26 atau 97%. Berdasarkan rata-rata yang tertulis sehingga termasuk kategori baik dengan nilai minimal 88 dan dengan nilai maksimum 100. Pada analisis N-Gain tersebut dinyatakan efektif dalam penggunaan metode *snowball throwing* pada pembelajaran PAK.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan nilai regresi diperoleh hasil yang efektif dari pengaruh kemandirian terhadap metode *snowball throwing* memiliki nilai 0,000, yang berarti H_1 ditolak dan H_0 diterima. Berikutnya hasil tersebut dapat kita lihat pada nilai R square atau $R^2 = 0,899 = 89,9\%$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel prestasi belajar dapat diterapkan atau dijelaskan oleh variabel kemandirian sebesar 89,9%. Adapula keterampilan kemandirian terdapat nilai R square dengan nilai sebesar 80%. Dengan demikian variabel kemandirian cukup berpengaruh besar terhadap hasil belajar. Hasil perolehan nilai pretest sebesar 40 dan perolehan nilai posttest sebesar 95. hasil selisih kedua nilai pretest dan posttest sebesar 55. dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai mata pelajaran PAK di SMA Sint Louis kelas X mengalami

peningkatan. Dan dapat diperkuat pada hasil nilai yang melebihi target capaian yang ditentukan oleh peneliti sebesar 80.

Dalam penerapan metode *snowball throwing* cukup efektif dalam proses pembelajaran PAK kelas X-1. Oleh karena itu, disarankan untuk meningkat hasil belajar peserta didik, diharapkan perlu untuk menambahkan metode lainnya agar proses pembelajaran dikelas tidak monoton dan mampu mendorong keaktifan peserta didik.

Berdasarkan kesimpulan, maka penulis memiliki saran yang dapat bermanfaat untuk Penggunaan metode *snowball throwing* berbantuan modul ajaran cukup efektif pada peserta didik, dengan penggunaan metode *snowball throwing* peserta didik lebih aktif, kreatif, dan melatih kemandirian dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, disarankan agar peserta didik di SMA Sint Louis di berikan kesempatan dan peluang agar dapat meningkatkan kepercayaan diri pada peserta didik.

DAFTAR REFERENSI

- Abidin, N. R. Z. (2020). Literasi membaca sebagai upaya pembentuk karakter peserta didik (jujur dan bertanggung jawab).
- Agustina Tyas. (2017). Penerapan metode snowball throwing berbantuan media konkret untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPA siswa kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar PerKhasa*, 3.
- Astutik, Y., & Muzammil, L. (2012). Hasil belajar: Snowball throwing dan motivasi belajar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*.
<http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JPPI>
- Dewi, R., Emidar, Y. R. (2018). Pengaruh discovery learning model berbantuan media objek langsung terhadap keterampilan menulis teks laporan observasi. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(7).
<https://ejournal.unp.ac.id/index.php/pbs/article/view/9557/7059>
- Epilia, F. (2023). Efektivitas pembelajaran PAK fase E bermuatan P3 dengan metode think pair share terhadap prestasi belajar di SMA Sint Louis Semarang. *Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 1. <https://doi.org/10.55606/lencana.v1i3.1851>
- Jaedun, A. (2017). *Metodologi penelitian eksperimen*. Puslit Dikdasmen, Lemlit UNY.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2003). *UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*.
- Komisi Kateketik KWI. (2007). *Hakikat pendidikan agama Katolik* (dokumen).
- Makkawaru, M. (2019). Pentingnya pendidikan bagi kehidupan dan pendidikan karakter dalam dunia pendidikan. *Jurnal Konseps*, 8.
<https://p3i.my.id/index.php/konsepsi/article/download/87/88/188>

- Melyawanto, D. (2019). Pengaruh pembelajaran pendidikan agama Katolik terhadap perkembangan iman dan perubahan perilaku siswa sekolah menengah pertama Katolik di Kota Madiun. *Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 19. <https://doi.org/10.34150/jpak.v19i1.142>
- Ndruru, L. E. (2022). Efektivitas pembelajaran PAK dengan metode snowball throwing untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Kanisius Kurmosari Semarang. *Pendidikan Agama Katekese Dan Pastoral*, 1. <https://doi.org/10.55606/lumen.v1i2.49>
- Prasojo, R. (2023). Meningkatkan hasil belajar PAK dengan model PBL berbantuan media interaktif kancing gemerincing tema manusia sebagai pribadi bagi peserta didik kelas X fase E SMA Negeri 1 Kudus. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dan Agama*, 4. <https://doi.org/10.55606/semnaspa.v4i1>
- Purwanto, R. A., & D. (2016). Pengaruh budaya organisasi dan kompensasi terhadap kepuasan kerja dan kinerja pegawai bank di Surabaya. *Jurnal Bisnis, Manajemen & Perbankan*, 2. <https://jbmp.umsida.ac.id/index.php/jbmp/article/view/1557>
- Rahayu, R. (2022). Implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>
- Rahmadayanti, D. (2022). Potret kurikulum merdeka, wujud merdeka belajar di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>
- Saputra, M. R., & S. R. (2008). Sistem informasi populasi dan historikal unit alat-alat berat pada PT Daya Kobelco Construction Machinery Indonesia. *Jurnal Undana*. <http://jurnal.unda.ac.id/index.php/Jpdf/article/view/69>
- Seri Dokumen Gerejawi. (2015). *Centesimus Annus* (ulang tahun ke-seratus) ensiklik Bapa Suci Yohanes Paulus II tentang ajaran sosial gereja masa kini sebagai kenangan ulang tahun ke-seratus ensiklik Rerum Novarum.
- Sudarsono, B. (2003). Dokumentasi, informasi, dan demokratisasi. *Diskusi bulanan Jaringan Dokumentasi Dan Informasi Hak Asasi Manusia*, 1.
- Sukestiyarno. (2022). *Olah data deskriptif dan inferensial (teori dan praktek)*.
- Ulfa, R. (2020). Variabel penelitian dalam penelitian pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*. <https://jurnal.stitbb.ac.id/index.php/al-fathonah/article/download/44/29>